

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kota Medan merupakan ibu kota provinsi Sumatera Utara, hal ini didasarkan atas faktor sejarah terbentuknya Kota Medan yang memiliki cikal bakal dari wilayah kekuasaan Kesultanan Deli pada waktu itu. Pada perkembangan lanjutan, cikal Kota Medan sebagai sebetulnya wilayah perkotaan memiliki penduduk yang dapat digolongkan pada kategori masyarakat heterogen, yaitu masyarakat yang terdiri dari berbagai jenis suku, agama, ras dan golongan. Komposisi masyarakat Kota Medan terdiri atas Melayu, Batak (Mandailing, Toba, Karo, Pak-pak, Simalungun, Angkola), Jawa, Aceh, Minangkabau, Tionghoa, India (Tamil, Sikh). Komposisi masyarakat Kota Medan yang heterogen terbagi-bagi atas beberapa lokasi, hal ini disebabkan karena pada awalnya lokasi tersebut merupakan daerah awal tumbuh dan berkembangnya suku tersebut di Kota Medan. Perbedaan lokasi tersebut bukan merupakan gambaran penduduk yang terpecah-belah melainkan sebagai wujud persatuan etnisitas yang dimiliki setiap masyarakat di Kota Medan.

Medan merupakan kota metropolitan di provinsi Sumatera Utara yang didalamnya terdiri dari 21 Kecamatan. Kesenian di Kota Medan mengalami perkembangan, hal ini dapat terlihat pada bidang seni musik, adanya lembaga yang menyediakan tempat untuk belajar musik, seperti Medan Musik, dan sanggar musik yang ada di Taman Budaya Sumatera Utara, kemudian ada sekolah

kejurusan musik yaitu SMK N 11 Medan. Peminat Musik di Kota Medan sangat tinggi, dapat dilihat dari jumlah pengunjung yang datang untuk menikmati konser yang diadakan di Kota Medan, baik di lapangan terbuka maupun pertunjukan di Gedung. Pada Seni Rupa juga mengalami perkembangan, dengan adanya pameran-pameran seni rupa di berbagai tempat di Kota Medan. Seperti di universitas-universitas, sekolah-sekolah, taman budaya, maupun dalam gedung pertemuan. Begitu pula yang terjadi pada seni tari, keberadaan sanggar-sanggar di Kota Medan yang semakin banyak, diantaranya Patria, Citra Budaya, Nusindo, Elcis, Semenda, Lak-Lak, Tri Arga, Sinar Budaya Group, Sumatera *Ethnic*, Nusa Indah *Entertainment*, *Gold Entertainment*, *MCDC*, *Ai-Ai Dancer*, dan lain sebagainya.

Tari media bakunya adalah gerak dan memiliki beberapa fungsi, adapun fungsi tari yaitu sebagai tari sebagai upacara, sebagai media ekspresi, sebagai media komunikasi, sebagai media apresiasi, tari sebagai pendidikan, salah satunya sebagai media berfikir kreatif, tari sebagai hiburan. Dimana lewat tari menyebabkan seseorang peka terhadap lingkungan, tanggap terhadap kejadian apapun, teliti, dapat menambahkan rasa ingin tau, dapat merangsang seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru lewat wawasannya.

Proses penciptaan tari bermula dari munculnya sebuah ide kreatif. Disini orang yang membuat atau menggarap sebuah karya tari disebut pencipta tari, penyusun tari atau koreografer. Seorang koreografer mempunyai kreativitas yang tinggi, kreativitas dalam tari adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, prodak atau ide-ide baru yang sebelumnya tidak dikenal oleh

penyusunnya sendiri. Untuk kemudian dilanjutkan dengan bereksplorasi gerak sesuai dengan ide garapan, Selanjutnya proses penciptaan tari berlanjut pada penambahan musik pengiring.

Eksplorasi merupakan proses berfikir, berimajinasi, merasakan, dan merespon suatu obyek untuk dijadikan bahan dalam karya tari. Wujudnya bisa berupa benda, irama, cerita, dan sebagainya, eksplorasi dilakukan melalui rangsangan. Seperti rangsangan visual, audio, alam dan lain-lain. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan improvisasi lalu pembentukan.

Permintaan tari mengalami kemajuan yang pesat, khususnya di Kota Medan. Kesenian sebagai salah satu ikon untuk kepariwisataan, dimana banyaknya event tari yang di selenggarakan,; misalnya pada agenda tahunan Pekan Raya Sumatra Utara (PRSU) dimana setiap malamnya mempertunjukkan kesenian-kesenian dari berbagai daerah yang ada di Sumatera. Dinas Pariwisata Kota Medan menggalakkan kesenian untuk selalu di pertunjukkan, ketika ada tamu negara atau acara-acara yang bersifat pertemuan antar negara, ditampilkan tari-tarian untuk menghibur para tamu, Seperti pada acara *dinner* pertukaran antar pelajar Indonesia dan jepang yang diselenggarakan di Medan *Club*. Kemudian diadakannya Festival Budaya Melayu berbagai kesenian juga dipertunjukkan dan diperlombakan.

Banyaknya bermunculan Sanggar- sanggar tari di Kota Medan tidak terlepas karena bidang ini dapat menghasilkan keuntungan yang bernilai materi, sehingga perubahan jasa menjadi nilai yang dapat di jual untuk mendapatkan keuntungan materi di sebut dengan Komodifikasi. Kemunculan ini terjadi karena adanya pengaruh dari globalisasi

Komodifikasi ini sangat mempengaruhi dalam proses penciptaan, banyaknya permintaan pasar terhadap tari-tarian maka terkadang koreografer kurang memperhatikan bagaimana seharusnya bagaimana proses penciptaan tari yang sebenarnya, hanya berfokus pada penciptaan tari yang bersifat komersil, permintaan pasar yang banyak dan waktu yang tersedia cukup mendadak membuat karya tari yang dibuat bersifat *instan* sehingga tidak sempat lagi berfikir bagaimana yang seharusnya hasil karyanya bisa berfungsi sebagai media pendidikan, sebagai media apresiasi.

Tari yang bersifat komersil tidak hanya cukup dengan gerak-gerak tari yang di tampilkan, namun sangat memperhatikan penari-penari yang secara fisik bisa menarik perhatian, seperti tinggi badan, keidealan tubuh penari, cantik dan lain sebagainya. Walaupun kualitas gerak tidak memadai namun dengan ditunjang dengan penampilan para penari, maka itu bisa menjadi nilai jual di pasar. Disini penulis akan mengambil contoh sanggar tari yang ada di Kota Medan dan sesuai dengan topik yang di bahas yakni sanggar Ai-ai Dancer dan sanggar Nusindo dari keduanya memiliki jam terbang penampilan tari yang cukup banyak. Berdasarkan latarbelakang di atas maka penulis ingin mengkaji tentang pengaruh komodifikasi dalam penciptaan tari pada sanggar-sanggar di Kota Medan.

B. Identifikasi Masalah

Tujuan dari identifikasi masalah adalah agar penelitian yang dilakukan menjadi terarah serta masalah yang diketahui tidak terlalu luas. Identifikasi masalah tersebut sesuai dengan pendapat Hadeli (2006:23) yang mengatakan bahwa: "Identifikasi masalah adalah suatu situasi yang merupakan akibat dari

interaksi dua atau lebih faktor (seperti kebiasaan-kebiasaan, keadaan-keadaan, dan yang lain sebagainya) yang menimbulkan pertanyaan-pertanyaan”.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas banyak pertanyaan tentang pengaruh komodifikasi terhadap penciptaan tari. Langkah pertama yang dilakukan penulis yaitu dengan merangkum pertanyaan yang muncul dan mengidentifikasinya agar penulisan yang dilakukan menjadi terarah. Maka penulis menyimpulkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana fungsi tari di Kota Medan
2. Bagaimana pengaruh komodifikasi dalam penciptaan tari pada sanggar-sanggar di Kota Medan?
3. Bagaimana akibat dari pengaruh komodifikasi dalam penciptaan tari pada sanggar-sanggar di Kota Medan?
4. Bagaimana perkembangan tari pada sanggar-sanggar di Kota Medan?

C. Pembatasan Masalah

Luasnya cakupan masalah, keterbatasan waktu, dana dan kemampuan teoritis, maka penulis membatasi masalah untuk memudahkan pemecahan masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Hal ini sesuai dengan pendapat Sukardi (2003:30) mengatakan bahwa:

”Dalam merumuskan ataupun membatasi permasalahan dalam suatu penelitian sangatlah bervariasi dan tergantung pada kesenangan peneliti. Oleh karena itu perlu hati-hati dan jeli dalam mengevaluasi rumusan permasalahan penelitian, dan dirangkum kedalam beberapa pertanyaan yang jelas”.

Masalah merupakan pertanyaan-pertanyaan yang dicoba untuk ditemukan jawabannya, terkait dengan pendapat diatas maka penulis mencoba untuk menemukan jawaban untuk memecahkan masalah-masalah yang telah diidentifikasi. Namun mengingat keterbatasan-keterbatasan yang ada maka masalah yang telah diidentifikasi dibatasi sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh komodifikasi dalam penciptaan tari pada sanggar-sanggar di Kota Medan?
2. Bagaimana perkembangan tari pada sanggar-sanggar di Kota Medan?

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan identifikasi masalah atau suatu titik fokus dari sebuah penelitian. Dalam perumusan masalah kita akan mampu lebih memperkecil batasan-batasan yang telah dibuat sekaligus berfungsi untuk lebih mempertajam arah penelitian. Berdasarkan uraian-uraian yang telah dijabarkan pada latar belakang masalah, identifikasi masalah, serta pembatasan masalah maka menuntut penelitian kearah perumusan. Berdasarkan uraian diatas hal ini sejalan dengan pendapat Maryaeni (2005:14) yang mengemukakan bahwa:

”Rumusan masalah merupakan jabaran detail fokus penelitian yang akan digarap. Rumusan masalah yang menjadi semacam kontrak bagi peneliti karena penelitian merupakan upaya untuk menemukan jawaban pertanyaan sebagaimana terpapar pada rumusan masalahnya. Rumusan masalah juga biasa disikapi sebagai jabaran fokus penelitian karena dalam praktiknya, proses penelitian senantiasa berfokus pada butir-butir sebagaimana dirumuskan”.

Agar penelitian berfokus pada satu masalah yang akan ditinjau lebih lanjut. Maka perumusan masalah dalam penelitian ini **“bagaimana pengaruh komodifikasi dalam penciptaan tari pada sanggar-sanggar di Kota Medan?”**

E. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan yang dilakukan pasti memiliki tujuan, tanpa ada tujuan yang jelas maka penelitian yang diadakan akan sia-sia. Tujuan yang jelas memicu ide-ide baru dalam memecahkan masalah-masalah pada kegiatan yang dilakukan. Penelitian bertujuan untuk meningkatkan daya imajinasi mengenai masalah-masalah, kemudian meningkatkan daya nalar untuk mencari jawaban permasalahan itu melalui penelitian. Maka dapat disimpulkan bahwa suatu kegiatan yang memiliki tujuan yang jelas mampu memecahkan permasalahan-permasalahan yang timbul penelitian. Hal ini diperkuat pendapat Ali (2003:10) bahwa:

”Kegiatan seseorang dalam merumuskan tujuan penelitian sangat mempengaruhi keberhasilan penelitian yang dilaksanakan, karena penelitian pada dasarnya merupakan titik anjak dari satu tujuan yang akan dicapai seseorang dalam kegiatan penelitian yang dilakukan. Itu sebabnya tujuan penelitian mempunyai rumusan yang tegas, jelas dan operasional”.

Sesuai dengan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pengaruh komodifikasi dalam penciptaan tari pada sanggar-sanggar di Kota Medan.
2. Mengetahui dan mendeskripsikan perkembangan tari pada sanggar-sanggar di Kota Medan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan terhadap suatu topik permasalahan tentu akan memiliki manfaat atau berguna, terutama bagi pengembangan ilmu, baik bagi diri penulis, maupun lembaga, instansi tertentu, ataupun orang lain. Sesuai dengan

penjelasan diatas dan setelah penelitian ini dirangkumkan maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai referensi bagi orang lain yang hendak mengangkat penelitian tentang seni tari.
2. Sebagai sarana apresiatif bagi yang ingin mengangkat tentang pengaruh komodifikasi dalam penciptaan tari pada sanggar-sanggar di Kota Medan.
3. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah, lembaga pendidikan formal dan juga masyarakat luas.
4. Sebagai tambahan literatur tentang kesenian khususnya seni tari.

THE
Character Building
UNIVERSITY